

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia berupa simbol bunyi terstruktur yang diungkapkan baik secara lisan oleh alat ucap manusia maupun tulis (Arianingsih, 2014). Bahasa memiliki dua fungsi, antara lain fungsi ideasional serta fungsi tekstual. Fungsi ideasional merupakan bahasa yang digunakan untuk mengemukakan realita biologis yang berhubungan dengan interpretasi dan representasi pengalaman, sedangkan fungsi tekstual merupakan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan realita semiotis maupun simbol yang berhubungan dengan penciptaan teks dalam konteks. Dengan kata lain, bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang salah satunya diungkapkan secara tulis serta memiliki fungsi tekstual. Manusia sering memberikan sebuah nama atau label terhadap benda atau sesuatu yang ditemui sehingga lahirlah sebuah nama kelompok, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan sebagainya.

Istilah nama diartikan sebagai kata sebutan yang dijadikan identitas seseorang untuk menyebut dan memanggil suatu benda agar berbeda dengan yang lainnya. Ada beberapa pengertian nama, seperti yang dikemukakan oleh Hoffman (dalam Widodo, 2013) nama adalah sesuatu yang dipahami dan disebut oleh seseorang berupa kata, istilah, atau ungkapan yang dapat digunakan untuk mengenali seseorang atau sesuatu yang lainnya.

Dalam KBBI (2008) nama diartikan sebagai kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dan sebagainya) ataupun sebuah gelar atau sebutan, kemashuran, kebaikan (keunggulan), dan kehormatan. Selain arti, nama memiliki fungsi atau peranan dalam kehidupan bermasyarakat. Saussure (dalam Wibowo, 2001) menjelaskan bahwa nama termasuk satuan lingual yang dapat disebut dengan sistem tanda. Tanda merupakan kombinasi dari konsep (petanda) dan bentuk (yang tertulis atau diucapkan) atau penanda.

Dengan demikian, selain berfungsi sebagai identitas, nama juga dapat berupa sebagai simbol. Misalnya nama Wiranto yang berarti “berani”, maka nama tersebut berfungsi sebagai simbol keberanian.

Hal yang sama juga berlaku di Jepang, orang Jepang mempunyai nama keluarga dan nama depan. Nama keluarga bisa dibaca sebagai 苗字 (*myouji*), 氏 (*uji*), ataupun 姓 (*kabane*). Pemberian nama terhadap seseorang tentu saja tidak sekedar secara asal, sebab dalam pemberian nama terdapat harapan agar seseorang tersebut dapat menjadi orang yang diinginkan. Socrates (dalam Pateda, 2006:63) mengatakan bahwa nama harus sesuai dengan sifat acuan yang diberi nama. Acuan yang digunakan antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya bisa saja berbeda sehingga mengakibatkan banyak jenis nama di dalam masyarakat.

Orang tua memiliki acuan yang melatarbelakangi pemilihan nama, acuan pemberian nama tersebut sering dikaitkan dengan referen sehingga nama juga dapat menjadi produk masyarakat yang mampu menjelaskan keadaan atau situasi dalam masyarakat.

Begitu pula dalam manga, misalnya nama marga 竈門 (*kamado*) memiliki arti khusus yang melambangkan nama tersebut, kanji 竈 (dibaca *kama*), *kama* memiliki artian tungku, kompor, atau perapian. Kanji 門 (dibaca *do*) memiliki artian pintu atau gerbang, sehingga 竈門 digabung memiliki arti pintu masuk ke perapian. Dari contoh di atas nama *kamado* membuktikan teori Morioka (2015) yang merupakan teori pembentukan nama berdasarkan pendekatan pekerjaan.

Di lain pihak, karakter 田中(*tanaka*) pembentukan nama marganya dengan teori yang berbeda dari *kamado* karena pendekatannya berbeda. Kanji 田 (dibaca *ta*) memiliki artian sawah (Ready, 2015), kanji 中 (dibaca *naka*) memiliki arti di tengah atau dalam (Ready, 2015). Sehingga 田中 digabung memiliki artian di tengah atau di dalam sawah. Teori ini

membuktikan teori Morioka (2015) dimana pembentukan nama dapat terbentuk dengan pendekatan berdasarkan tempat geografis yang ditinggali oleh karakter. Oleh karena itu muncul pertanyaan tentang bagaimana karakteristik nama marga karakter dalam komik.

Pada penelitian terdahulu, *Barešová* (2020) menyatakan bahwa nama dengan seiring perubahan jaman penyebutannya bisa berubah – ubah terutama dikalangan anak sekolah menengah pertama. Misalnya nama *Ayumi* → *Ayu*, *Yurika* → *Yuka*, dan sebagainya. Namun, tidak membahas kepada pembentukannya. Morioka (2015) menyatakan bahwa pembentukan nama marga pada orang Jepang sangat dipengaruhi oleh asal-usul sejarah terbentuknya namun tidak membahas kepada pembentukan nama marga dalam karakter fiksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pembentukan Nama Marga Karakter dalam Manga”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja klasifikasi nama marga karakter dalam manga berdasarkan sejarahnya?
2. Apa saja klasifikasi pembentukan nama marga karakter dalam manga berdasarkan makna kanji pembentuknya?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas, peneliti hanya akan membahas pembentukan nama marga dari karakter yang muncul dalam manga berjudul *Kimetsu no Yaiba*, *Haikyuu!!*, dan *Boku no Hero Academia*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pembentukan nama marga karakter dalam manga berdasarkan sejarahnya.
2. Menjelaskan makna nama marga karakter dalam manga berdasarkan makna kanji pembentuknya.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dalam bidang kajian morfologi dan semantik khususnya dalam memahami pembentukan dan perubahan nama yang terdapat pada karakter yang ada di dalam manga.

1.5.2 Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik untuk penulis maupun untuk pembelajar bahasa jepang, khususnya para pembelajar bahasa jepang pada kajian linguistik, khususnya dalam bidang kajian morfologi dan semantik sehingga para pembaca dapat memahami bagaimana pembentukan nama marga karakter yang terdapat di dalam manga.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tujuan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti definisi nama, sejarah munculnya nama marga, dan lain sebagainya.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang digunakan, sampel (objek) penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.